



PKM Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Media Pembelajaran *Mind Mapping* di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari

^{1*}Nur Rahmah, ²Andi Sukainah, ³Indrayani, ⁴Dewi Puspitasari, ⁵Andi Muhammad Akram Mukhlis

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmah.hidayat@yahoo.com¹, andi.sukainah@unm.ac.id², indrayani@unm.ac.id³, dewi.puspita.sari@unm.ac.id⁴, am.akram@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: rahmah.hidayat@yahoo.com

Received : 15 Sept 2023

Accepted : 13 Okt 2023

Published: 30 Okt 2023

ABSTRAK

Tuntutan akan pendidikan di era 4.0 menginginkan bahwa proses pembelajaran telah mampu menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital. Strategi dalam pengajaran sangat dibutuhkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. Melalui metode *mind mapping* peserta didik akan memahami dengan cepat materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Bhayangkari Makassar dalam peningkatan pemahaman dan penerapan media pembelajaran *mind mapping*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru-guru SMP Kemala Bhayangkari mampu menerapkan *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni (1) persiapan, (2) tahap kegiatan dan (3) tahapan evaluasi. Hasil yang didapatkan oleh tim PKM Prodi PTP Fakultas Teknik, bahwa guru-guru SMP Kemala Bhayangkara mampu menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Ini terlihat dari antusias peserta dalam memahami dan menerapkan *mind mapping*. Pelatihan ini juga akan memberikan manfaat terutama bagi peserta didik dari segi metode pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran akan lebih baik dan tidak selalu konvensional

Kata Kunci: peningkatan, kapasitas, guru, *mind mapping*, pembelajaran

ABSTRACT

The demand for education in the 4.0 era requires that the learning process be able to implement a digital-based learning. System. Strategies in teaching are needed to improve student learning outcomes, one strategy that can be used is the mind mapping method. Through the mind mapping method, students will quickly understand the learning material so that the learning process can be carried out effectively and meet the learning objectives. The aim of this service activity is to improve the ability of Bhayangkari Makassar Middle School teachers in increasing understanding and application of mind mapping learning media. With this training, it is hoped that Kemala Bhayangkari Middle School teachers will be able to apply mind mapping in the learning process. This activity is carried out based on three stages, namely: (1) preparation, (2) activity stage and (3) evaluation stage. The results obtained by the PKM team of the PTP Study Program, Faculty of Engineering, were that the Kemala Bhayangkara Middle School teachers were able to apply the Mind Mapping learning method. This can be seen from the participants' enthusiasm in understanding and applying mind mapping. This training will also provide benefits especially for students in terms of learning methods. Improving the quality of learning will be better and not always conventional.

Keywords: *improvement, capacity, teachers, mind mapping, learning*

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar menunjukkan interaksi yang terjadi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan belajar, aktifitas berlangsung untuk saling bertukar informasi. Menurut Usman (2012), pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan, dan guru memegang peran penting dalam hal ini. Pembelajaran adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi edukatif yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun media pembelajaran berkembang sangat cepat, namun masih dijumpai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional di mana guru lebih dominan sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik hanya diberi tugas membaca dan mengisi soal, tanpa rangsangan kreativitas dan motivasi yang cukup. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kemampuan berpikir kreatifnya tidak berkembang secara optimal.

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak terlepas dari dorongan atau motivasi yang diberikan guru. Kemampuan tersebut dapat tumbuh dan berkembang jika guru mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif, sehingga mereka termotivasi dalam belajar dan mampu memahami pelajaran dengan mudah. Guru perlu berinovasi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran secara teratur untuk mencapai tujuan belajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Selain faktor guru, kemampuan dan kemauan peserta didik dalam berpikir kreatif juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran. Hardiyanto (2013) membuktikan bahwa penerapan *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Mind mapping merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh hasil maksimal dari daya kerja otak dengan membuat alur-alur berpikir. *Mind mapping* mampu meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas peserta didik karena teknik ini melibatkan penggunaan simbol, gambar, garis, dan warna untuk merangsang pola pikir kreatif. Peserta didik yang menggunakan *mind mapping* seringkali merasa bahwa teknik ini merupakan cara mencatat yang menyenangkan (Acesta, 2020). Penerapan teknik *mind mapping* secara signifikan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Peserta didik sangat antusias mengikuti metode ini, dan hasilnya sangat memuaskan. Selain itu, teknik ini membentuk pola pikir kreatif peserta didik sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru dan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif yang berbeda.

Menurut Nugroho (2011), penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah karena peserta didik dapat mengetahui arah pembelajaran yang diambil serta hubungan dan keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas yang terbukti dengan hasil penelitian yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Selanjutnya dikatakan bahwa media pendidikan merupakan hal penting bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan komponen yang memiliki fungsi penting dalam proses belajar mengajar. (Zauharoh et al., 2022)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kemala Bhayangkari 01 Panaikang yang berada di Jl. Urip Sumoharjo, Makassar merupakan sekolah yang dikelola oleh Yayasan Kemala Bhayangkari Cabang Brimobda Sulsel. Jumlah peserta didik SMP Bhayangkari sebanyak 487 orang, kondisi ini menunjukkan potensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran terbilang besar. Terdapat sejumlah guru yang mengajar dengan status sebagai guru Depdiknas sebanyak 6 orang, guru Departemen Agama sebanyak 3 orang dan guru honor sebanyak 45 orang. Penguasaan metode pembelajaran *mind mapping* oleh guru-guru yang mengajar di SMP Kemala Bhayangkari relative masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan guna menciptakan proses pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di lain sisi keinginan dan motivasi yang dimiliki oleh guru-guru tersebut untuk dapat meningkatkan keterampilan dan mencapai tujuan pembelajaran merupakan hal yang akan memudahkan terlaksananya kegiatan program kemitraan masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur pokok yang harus saling terintegrasi, yaitu media yang digunakan, materi ajar yang disampaikan serta interaksi yang terjadi diantara peserta didik dan guru. Agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka kemampuan tenaga pendidik dalam memahami dan menguasai metode pembelajaran *mind mapping* menjadi salah satu penentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh



karena itu kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) penting untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam peningkatan kapasitas guru melalui metode pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan analisis situasi di atas, mitra memiliki permasalahan yang pada umumnya masih kurang mampu dalam pengaplikasian *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Secara khusus, permasalahan mitra dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih menerapkan *teacher-based learning*; guru lebih aktif menerangkan pembelajaran yang kalimatnya sesuai dengan yang ada pada buku
2. Metode belajar yang masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah
3. Sebagian besar guru-guru dan SMP Kemala Bhayangkari belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran melalui proses *mind mapping*
4. Masih rendahnya kemampuan mengatasi masalah yang timbul dari beberapa tahapan pengaplikasian metode pembelajaran *mind mapping*
5. Kemampuan menggunakan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran yang masih kurang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat

Kegiatan PKM yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran, menyajikan kegiatan yang menarik dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan PKM ini berupa pelatihan kepada guru-guru di SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar sebagai berikut:

1. Mengupayakan keaktifan siswa melalui metode *mind mapping* sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa
2. Merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan *mind mapping*
3. Memberikan pelatihan *mind mapping* dengan mengedukasi terkait beberapa peta konsep penggambaran pembelajaran
4. Pentingnya pendampingan setelah pelaksanaan pelatihan akan mempercepat atau memudahkan mitra untuk memahami proses pembelajaran *mind mapping* yang efektif.
5. Perlunya pelatihan dilaksanakan secara berkala dan terstruktur.

Setelah mengikuti pelatihan ini, maka diharapkan guru-guru di SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar memiliki kemampuan mengaplikasikan *mind mapping* dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan guru-guru juga dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan beberapa konsep atau penggambaran *mind mapping* yang diperkenalkan dan ditunjukkan tentang pengaplikasiannya pada kegiatan program kemitraan ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan serta pendampingan kepada guru-guru di SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Adapun uraian langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

2.1 Identifikasi Masalah

Guru-guru SD dan SMP Kemala Bhayangkari pada umumnya masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam memahami dan mengaplikasikan *mind mapping* sebagai penunjang dan sebagai sarana bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran interaktif. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan penerapan *mind mapping* oleh mitra namun juga diharapkan akan membentuk karakter tenaga pendidik yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi dunia pendidikan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam program kemitraan masyarakat ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan baru dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Hal ini sangat penting mengingat pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih menerapkan metode ceramah atau *teacher-based learning*.



2.2 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan survey awal dan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa selama penerapan pembelajaran sebagian guru-guru di SD dan SMP Kemala Bhayangkari secara mandiri telah mempelajari dan memahami metode *mind mapping* sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum mitra masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan dari Tim pelaksana PKM Universitas Negeri Makassar melalui program kemitraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh penerimaan yang baik dan harapan mitra setelah mengikuti kegiatan PKM ini akan mampu meningkatkan kapasitas mitra dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Selanjutnya memiliki kemampuan melakukan penyusunan dan analisis peta konsep guna mencapai tujuan pembelajaran interaktif melalui *mind mapping*.

2.3 Penyusunan Program

Penyusunan program kegiatan PKM dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan adalah guru pada SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Peserta pelatihan didata identitasnya, kemudian disampaikan perihal program yang akan dilakukan.
2. Penyediaan alat-alat dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan.
3. Penjelasan mengenai materi pembelajaran *mind mapping* dan pentingnya menguasai pembelajaran interaktif diharapkan akan mampu membuka wawasan dan mengubah cara pandang mitra untuk dapat meningkatkan kapasitas.
4. Pelatihan metode pembelajaran *mind mapping* dilakukan untuk memberi pengetahuan serta keterampilan yang luas bagi mitra.
5. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mitra diharapkan mampu memudahkan dan mempercepat mengadopsi metode pembelajaran *mind mapping*.
6. Peningkatan kapasitas guru di SD dan SMP Kemala Bhayangkari merupakan hasil akhir dan tujuan dari kegiatan program PKM ini.

2.4 Pelaksanaan kegiatan PKM

Metode pelaksanaan program dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Ceramah

Kegiatan sosialisasi kepada mitra dilakukan dengan metode ceramah yang memberikan penjelasan tentang metode *mind mapping* untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. selanjutnya Tim pelaksana PKM sedapat mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan dan edukatif sehingga mitra dapat memahami dengan cepat metode *mind mapping* dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh tim PKM antara lain meliputi pendidikan di era digitalisasi, peran guru dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital serta bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran akan mudah tercapai melalui penerapan *mind mapping*.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab disajikan dengan cara diskusi, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kekeliruan dan ketidakpahaman tentang proses pembelajaran *mind mapping*, sehingga membuka wawasan peserta akan kemampuan dan pemahaman terkait dengan pembelajaran berbasis *mind mapping*. Melalui tanya jawab seperti ini akan mempermudah dan memberi kemudahan bagi Tim untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mitra dalam penerapan pembelajaran *mind mapping*.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara menyimulasikan pengaplikasian pembelajaran *mind mapping* dan memahami beberapa konsep pembelajaran *mind mapping*.



2.5 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mitra tentang pembelajaran *mind mapping*, serta sebagai catatan pembandingan untuk pengaplikasian *mind mapping* jika dilakukan secara mandiri oleh mitra. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan kapasitas melalui kemampuan mitra melakukan proses pembelajaran *mind mapping* dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan belajar oleh murid SD dan SMP Kemala Bahyangkari Makassar. Dengan demikian, maka tim PKM akan melakukan monitoring secara berkala untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan menerapkan pembelajaran *mind mapping* oleh mitra, serta untuk mengukur tingkat keberhasilan dari peningkatan kapasitas mitra dalam pembelajaran secara interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM adalah upaya meningkatkan pemahaman mitra dalam mengaplikasikan metode *mind mapping*. Kegiatan ini terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan, pada tahap ini, tim melakukan FGD untuk:

1. Merencanakan kegiatan
2. Merencanakan bentuk PKM yang dilaksanakan
3. Merencanakan media
4. Merencanakan sasaran yang ingin dicapai

Tahap Kegiatan

1. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni, memberikan informasi kepada mitra/ peserta pelatihan terkait tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian
2. Kegiatan kedua memberikan pengenalan kepada peserta tentang pengetahuan meringkas dan *Mind Mapping*
3. Kegiatan ketiga memberikan pendampingan dalam membuat *Mind Mapping*

3.2 Pembahasan

Dalam kegiatan ini tim pelaksana pengabdian memaparkan kepada mitra/ peserta tentang tujuan sebagai salah satu wujud kepedulian Tim PKM dalam meningkatkan kapasitas guru-guru dalam proses pembelajaran yaitu pengaplikasian *mind mapping*. Peningkatan keterampilan dan kapasitas guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Tim PKM menyampaikan informasi tentang rendahnya minat belajar pada peserta didik dikarenakan materi pembelajaran yang selalu membosankan dan tidak memiliki inovasi. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan pengabdian yang dapat menambah dan meningkatkan kemampuan guru dalam memberi materi pelajaran dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif.

Kegiatan selanjutnya, tim pelaksana PKM mengajarkan mitra/ peserta dalam membuat *Mind Mapping*. Tim pengabdian memaparkan teknik membuat *Mind Mapping* melalui *white board* dengan memberikan contoh bentuk *mind mapping* dipadukan dengan penggunaan LCD dan Power Point sebagai alat penunjang agar mitra/ peserta pelatihan mampu secara jelas memahami apa yang disampaikan tim. Tim menyajikan jenis-jenis *Mind Mapping* dalam bentuk gambar. Peserta pelatihan mengikuti materi dengan sangat antusias. Setiap mitra/ peserta aktif untuk mendengarkan penyampaian materi dan interaktif, walaupun pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya tidak semua mengajukan pertanyaan. Tim menyampaikan materi dengan lugas, seperti bagaimana memanfaatkan *Mind Mapping* dalam membuat ringkasan materi pembelajaran. Kegiatan ini.

Pada kegiatan ini Tim mendampingi mitra dalam membuat ringkasan materi dengan memanfaatkan *Mind Mapping*. pada kegiatan ini mitra memanfaatkan alat penunjang seperti kertas, dan pensil warna sebagai wadah. Mata pelajaran yang dipilih dengan tema tertentu sesuai pilihan peserta didik dalam membuat ringkasan. Tim senantiasa memberikan pengarahan kepada peserta didik yang masih belum terbiasa dalam membuat *Mind*



Mapping. Ada beberapa mitra yang menanyakan bentuk *Mind Mapping* seperti apa yang harus mereka buat. Tim memberikan saran tentang bentuk apa yang harus mereka buat. Dari hasil pendampingan juga, masih ada beberapa yang belum mengetahui secara detail tentang meringkas materi. Dalam *mind mapping* meringkas atau merangkum dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dengan baik akan materi pembelajaran yang diberikan oleh mitra oleh karena ringkasan materi adalah suatu penyajian yang bentuknya singkat dan efektif.

Mind Mapping merupakan salah satu alternatif dalam menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Mitra diharapkan mampu memanfaatkan metode ini sebagai bagian dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Zauharoh, 2022) bahwa *Mind Mapping* memiliki banyak manfaat diantaranya menjadi lebih kreatif, menghemat waktu dalam pengerjaan tugas-tugas, menyusun dan menjelaskan dengan baik, belajar menjadi lebih tepat dan efisien, mendorong pemecahan masalah, mengumpulkan sejumlah data dan mengumpulkannya dalam satu tempat, sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat, dibaca dan diingat. Selanjutnya berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh (Nurhidayatullah & Wahid, 2021) mengatakan bahwa ada pengaruh teknik *mind mapping* terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Bhayangkari, sehingga kebiasaan belajar siswa dapat meningkat. Ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *Mind Mapping* sangat relevan dengan mengembangkan metode belajar. Hal yang sama dikemukakan oleh Buzan (2006) yang mengatakan dalam sebuah bukunya yang berjudul *Use Your Memory* bahwa untuk dapat membuat catatan yang baik kita harus menyeimbangkan kedua belahan otak yang memiliki fungsi, tugas, dan respon yang berbeda. Lebih lanjut Caroline Edward mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah segala cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem bekerja sesuai cara kerja alami otak kita sehingga potensi dan kapasitas otak manusia dapat di optimalkan Hal inilah yang mampu memberi kemudahan bagi siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui *mind mapping*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim, maka dapat disimpulkan bahwa mitra telah mampu memahami dan mengetahui penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Mitra mampu membuat ringkasan materi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Indikasi yang ditunjukkan oleh mitra adalah ringkasan untuk yang dibuat terdiri dari dua dan tiga ringkasan materi mata kuliah yang terpilih yang mampu diselesaikan oleh mitra/guru pada saat pelatihan dan telah dievaluasi oleh tim PKM. Selain itu terlihat pula antusiasme mitra dalam membuat *mind mapping*. Kegiatan ini memberikan manfaat terutama bagi guru dan peserta didik dari segi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui metode pembelajaran yang inovatif, memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan merupakan upaya meninggalkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

REFERENSI

- Arrofa Acesta. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.2020; 4(2b): 581-586.
- Hani Subekti, Eka Selvi Handayani, Anisa Anindi Muslimah, Sella Shinta, dan Dodi Alfayed. Pengenalan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Di SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 2020; 1(1): 71–79.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: Bumi Aksara. 2013.
- Khusnul Zauharoh. Pemanfaatan Media Berbasis *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 61 Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022; 3(1): 11–22.
- Mita Tryka Amdira. Pengaruh Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Couple Cards* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mis Bidayatul Hidayah Rafa Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2020.



- Nurhidayatullah D dan Abdul Wahid Erwan. Implementasi Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Di Smp Negeri 23 Makassar. *Proficio*. 2021; 2(2): 44–57.
- Ridwan Nur Cahyo Nugroho. Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Map* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret; 2011.
- Tony Buzan. 1986. *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)*. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara. 2006.